

**METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ASING
(LPBA)AL-HIKMAH PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh
**YULIA DWI PRIHATININGTYAS
NIM. 1617403095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Yulia Dwi Prihatiningtyas
NIM : 1617403095
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa perubahan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Yulia Dwi Prihatiningtyas
NIM. 1617403095

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



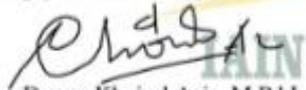
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI LEMBAGA
PENDIDIKAN BAHASA ASING (LPBA) AL-HIKMAH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Yulia Dwi Prihatiningtyas, NIM: 1617403095, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 23 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 19620125199403 1 002

Penguji Utama,


A. Athidi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007



Mengetahui :
Dekan,


Pr. H. Sitwito, M.Ag.
NIP: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Agustus 2020

Hal : Permohonan Munaqosyah
Sdr. Yulia Dwi Prihatiningtyas
Lamp. : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Yulia Dwi Prihatiningtyas
NIM : 1617403095
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Donny Khoirul Azis, M.Pd. I
NIP. 19850929 201101 1 010

**METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI
LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ASING (LPBA)
AL-HIKMAH PURWOKERTO**

YULIA DWI PRIHATININGTYAS
1617403095

ABSTRAK

Suatu metode dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang penting. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dan cocok diterapkan dalam proses belajar-mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *drill*. Lokasi yang diteliti adalah Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Jl. Tipar Baru I/23 Kranji Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Lokasi kursus bahasa tersebut tidak jauh dari jalan utama, terbilang berada dipusat kota. Dengan subjek penelitian meliputi, guru kursus bahasa dan pelajar kursus bahasa di LPBA Al-Hikmah. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto sudah tepat. Didalam proses pembelajarannya Guru melalui langkah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab ini sangat efektif, dengan caranya untuk mengulang-ulang materi sangat membantu bagi pelajar yang mengikuti pembelajaran dengan latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu, membuat

pelajar aktif dalam pembelajaran, pelajar dapat bertanggung jawab dan dapat berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran. Dibalik itu juga terdapat kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *drill*. Kelebihan-kelebihan tersebut, antara lain: Memudahkan pelajar dalam memahami materi bahasa Arab, memudahkan pelajar mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada saat diberikan latihan. Adapun kelemahan-kelemahan yang biasa terjadi,yaitu: Guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran, pelajar merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

Kata Kunci: Metode Drill, Pembelajaran Bahasa Arab.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah:5)¹



IAIN PURWOKERTO

¹Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2017

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji dan syukur Alhamdulillah berkat ALLAH SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul yang diutus Allah SWT untuk membawa agama Islam serta ajarannya yang sempurna dalam menuntut keselamatan di dunia dan di akhirat. Untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Penulis menyusun Skripsi yang berjudul “Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto”.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis menemukan beberapa hambatan dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetapi kesulitan itu dapat ditanggulangi dengan kesungguhan hati, kerja keras, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Hambatan dan kesulitan tersebut tidak ada yang sia-sia selama kita tetap berusaha. Penulis akui hambatan dan kesulitan itu merupakan sebuah pengalaman sekaligus menjadi sebuah pelajaran yang berharga.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas namun, dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada semua yang tercinta dan tersayang:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dony Khoerul Aziz, M.Pd.I
8. Bapak Hermansyah, selaku guru sekaligus pendiri Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah
9. Mas Hilman & Pelajar LPBA Al-Hikmah
10. Teristimewa dan tercinta untuk untuk kedua orangtua saya yang selalu memberi semangat tanpa mengenal lelah dan telah memberi nasehat dan semangat sehingga bisa bertahan sampai di titik ini serta kakak saya yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga dengan dukungan kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik, Rahma, Riang dan Ulfah yang selalu memberikan nasehat dan motivasi serta turut membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat pondok terbaik, Febri, Mba Rina, Fia, Syifa yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PBA B angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Purwokerto, 5 Agustus 2020



Penulis
Yulia Dwi Prihatiningtyas
NIM. 1617403095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II METODE <i>DRILL</i> DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	11
.....	11
A. Metode <i>Drill</i>	11
1. Pengertian Metode <i>Drill</i>	11
2. Macam-macam Metode <i>Drill</i>	14
3. Tujuan Penggunaan Metode <i>Drill</i>	15
4. Syarat-syarat Dalam penggunaan Metode <i>Drill</i>	15
5. Prinsip dan Petunjuk Dalam Penggunaan Metode <i>Drill</i>	16
6. Keuntungan atau Kebaikan Metode <i>Drill</i>	17
7. Kelemahan Metode <i>Drill</i> dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan- kelemahan tersebut.....	17
8. Persiapan Pengajaran dengan Menggunakan Metode <i>Drill</i>	18

9. Pelaksanaan Pengajaran dengan Metode <i>Drill</i>	18
10. Evaluasi dengan Menggunakan Metode <i>Drill</i>	19
B. Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa atau Kursusan Bahasa.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	21
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	22
3. Keterampilan Berbahasa Arab	24
4. Tingkatan Pembelajaran Bahasa Arab.....	25
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab.....	25
6. Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Nonformal.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian.....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	40
A. Gambaran Umum SD Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.....	40
1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto	40
2. Letak Geografis Lembaga Pendidikan Bahasa Asing(LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.....	41
3. Landasan Filosofis Pendirian LPBA Al-Hikmah	41
4. Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.....	42
5. Sarana Prasarana	43
B. Penyajian Data terkait Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan BahasaAsing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.....	43
1. Hasil Observasi	43

2. Hasil Wawancara	51
C. Analisis Data Terkait Pelaksanaan Pengajaran dengan Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

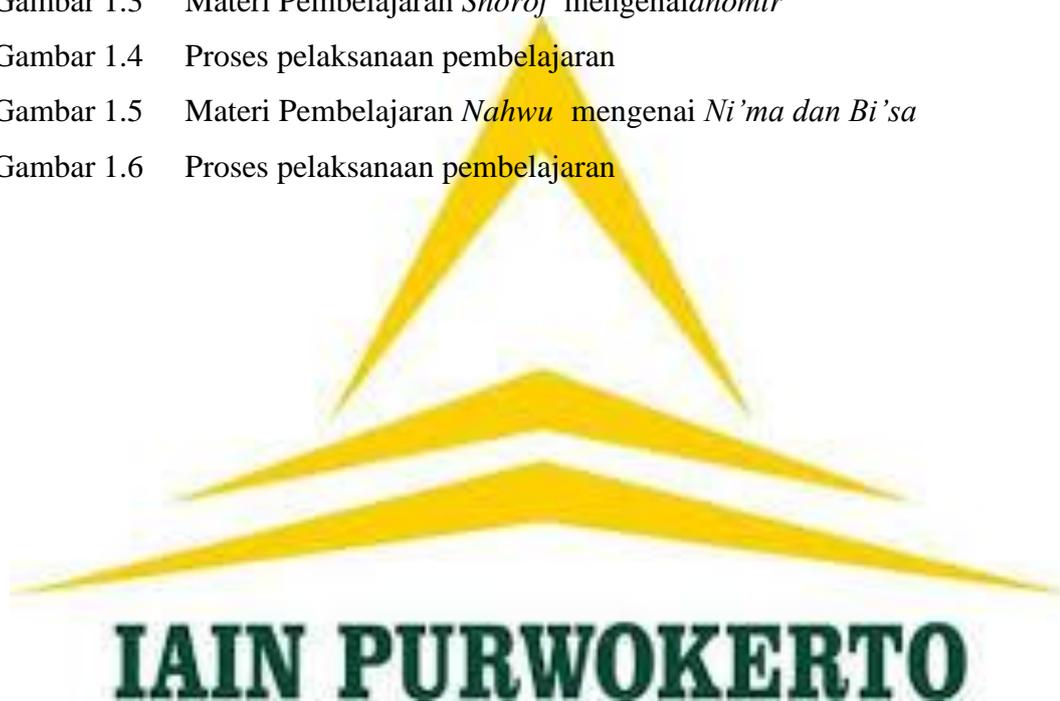
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Materi Pembelajaran *Nahwu* mengenai *Fi'il Mudhari*
Gambar 1.2 Proses pelaksanaan pembelajaran
Gambar 1.3 Materi Pembelajaran *Shorof* mengenai *idhomir*
Gambar 1.4 Proses pelaksanaan pembelajaran
Gambar 1.5 Materi Pembelajaran *Nahwu* mengenai *Ni'ma dan Bi'sa*
Gambar 1.6 Proses pelaksanaan pembelajaran



DAFTARLAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Pelajar
- Lampiran 2 : Materi Pembelajaran Bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 8 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 10 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan pola pikir setiap orang melalui lisannya sendiri untuk mengutarakan keperluan dan segala sesuatu yang diinginkan. Dari bahasa setiap orang dapat berkomunikasi satu dengan lainnya yang menjadikan kedua belah pihak tahu kemana arah pembicaraan berlangsung. Kedua peran komunikasi dalam suatu percakapan tentu akan sangat penting, maka diperlukan adanya kerjasama dalam menunjukkan siapa yang akan menjadi lawan bicara. Selain itu, bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain, bahkan dengan bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi dan meneruskan informasi tersebut melalui ungkapan.² Dengan berjalannya waktu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia dan mempunyai kedudukan yang tinggi setelah bahasa Inggris, yaitu sebagai bahasa Internasional.³

Pentingnya bahasa dalam kehidupan, menjadikan bahasa harus diajarkan melalui proses pembelajaran yang optimal. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar agar mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.⁴ Dalam proses pembelajaran bahasa diperlukan adanya metode pembelajaran, hal ini merupakan salah satu tugas seorang pendidik untuk menguasainya dengan baik. Menurut Pupuh F dan Sobry metode yang tepat yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula

²Rina Devianty, Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2, 2017.hlm.227

³A. Hidayat, Bi'ah Lughowiyah dan Lingkungan Berbahasa, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1, 2012.hlm.35

⁴Raehang, Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 1, 2014.hlm.150

pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, kesalahan dalam menentukan metode mengajar juga akan berakibat pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Karena metode yang dinilai bagus untuk sebuah tujuan dan materi pembelajaran, terkadang tidak cocok bahkan tidak bisa diterapkan untuk tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.⁵ Dalam hal ini ketika seorang pendidik semakin menguasai metode yang digunakan maka semakin baik pula target yang akan dicapai.⁶ Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

Penguasaan metode pembelajaran yang dimiliki oleh seorang guru dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, serta tersampainya materi pelajaran secara optimal. Penguasaan metode pembelajaran yang dimiliki oleh guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran bahasa Arab didalamnya terdapat empat keterampilan yang diharapkan peserta didik untuk menguasainya. Diantaranya meliputi, keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis serta adanya tarkib yaitu susunan yang ditinjau dari ilmu nahwu dan shorof untuk mengatur penggunaan bahasa Arab sebagai media untuk memahami kalimat. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan peserta didik dalam bahasa Arab. Karena seiring berkembangnya zaman, bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang diharapkan setiap generasi dapat menguasainya.

Setiap lembaga baik formal maupun nonformal harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pengajaran. Salah satunya lembaga pendidikan nonformal atau sering disebut kursus bahasa yang

⁵Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 147

⁶Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 55

berupaya menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya adalah Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Hal ini diketahui berdasarkan observasi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 September 2019 dengan Pendiri sekaligus Pendidik di LPBA Al-Hikmah yaitu Bapak Hermansyah. Pada wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa LPBA Al-Hikmah menginginkan peserta didik yang belajar ditempat tersebut dapat menguasai ilmu bahasa Arab dengan baik dan maksimal.⁷ Oleh karena itu, dalam proses pengajarannya beliau menggunakan metode-metode tertentu dengan tujuan agar ilmu yang beliau aplikasikan dapat sampai kepada peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Drill*. Hal ini dikarenakan metode tersebut dapat memahamkan peserta didik secara lebih karena banyaknya pengulangan-pengulangan materi dan latihan-latihan untuk evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berknaan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana metode *Drill* yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah metode *drill* dalam pembelajaran bahasa arab di lembaga pendidikan bahasa Asing (lpba) al-hikmah purwokerto.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan untuk teori-teori yang penting dalam skripsi. Tujuannya untuk memperoleh kesamaan pendapat dan pandangan serta untuk memberikan fokus apa yang diteliti terhadap judul. Maka penulis mendefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Metode *Drill*

Sebelum mendefinisikan mengenai metode *drill* terlebih dahulu mengetahui tentang pengertian metode itu sendiri. Secara etimologi,

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah di LPBA Al-Hikmah Purwokerto tanggal 28 November 2019 pukul 11.30-13.30 WIB.

metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan.⁸ Dalam bahasa Arab metode disebut “*thoriqot*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “*metode*” adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Menurut Nana Sudjana, metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dalam suatu hal yang sama.⁹ Metode *drill* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara menciptakan kegiatan-kegiatan latihan yang dapat meningkatkan ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari dengan tujuan untuk memperkuat suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

Jadi metode *drill* adalah suatu cara dalam proses pengajaran dengan melakukan pengulangan-pengulangan dan adanya latihan-latihan, agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode yang tepat sangat menentukan tercapai tidaknya suatu program pengajaran.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Ahmad Fuad Efendi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* dijelaskan bahwa

⁸Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 38.

⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 86.

kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang serta bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestika dan menyediakan pengalaman belajar yang menantang.¹⁰

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi seseorang untuk mengutarakan segala sesuatu yang dimaksudkan. Jadi pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pembelajaran yang terdiri dari interaksi antara seseorang guru dengan peserta didik khususnya bahasa Arab guna meningkatkan kemahiran bahasa peserta didik.

Jadi metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah cara mengkomunikasikan materi bahasa Arab dengan melakukan latihan berulang-ulang secara teratur agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah menggunakan metode *drill* dimana proses pembelajarannya mengulang-ulang materi serta latihan-latihan yang ada pada evaluasi, sehingga menjadikan peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Latihan-latihan yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajarannya yakni pelajar mampu menguasai keterampilan yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah purwokerto tersebut.

4. Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto merupakan lembaga terpadu untuk sekolah bahasa, jasa penerjemah dan interpreter, dan sentra sertifikasi bahasa. Lembaga ini memulai perjalanan panjangnya sejak Agustus 1989. Saat itu, pendiri LPBA Al-Hikmah menggunakan brosur yang diketik manual dan

¹⁰ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 152.

difotokopi sebagai brosur yang disebar di Purwokerto. Kelas bahasa yang ditawarkan saat itu hanya bahasa Inggris saja. Pendirinya (Bapak Hermansyah) terpaksa pindah ke Yogyakarta karena melanjutkan pendidikan di Universitas Gadjah Mada. Di Yogyakarta, beliau mendirikan sebuah lembaga penerjemahan di sekitar UIN Yogyakarta (dulu IAIN) pada tahun 1992. Di Yogyakarta juga lah, beliau mempelajari bahasa Arab (Lembaga Bahasa Arab Yogyakarta), meneruskan pelajaran bahasa Prancis (Institute Franco-Indonesien), bahasa Mandarin (LPK Arka Paramita).

Sebelum meninggalkan Yogyakarta, beliau bekerja di Hotel Ibis Malioboro Yogyakarta. Setelah 12 tahun di Yogyakarta, beliau berpindah - pindah dan terakhir bekerja sebagai guru di Sabah, Malaysia Timur (2002-2007). Pada 2010, LPK Polyglot dirintis dan kemudian diganti namanya menjadi LPBA Al-Hikmah pada 2012. Dengan alasan: *Akronim lebih diterima oleh masyarakat, karena itu saya merubah polyglot menjadi LPBA untuk memberi kesan baru dan banyak disenangi oleh masyarakat.*

Saat ini, LPBA Al-Hikmah menawarkan berbagai program kursus bahasa asing dalam 7 bahasa: Arab, Inggris, Korea, Mandarin, Prancis, Spanyol (bagi masyarakat Purwokerto dan sekitarnya serta bahasa Indonesia (bagi orang asing di Purwokerto. Yang demikian merupakan keistimewaan dari Lembaga Pendidikan Bahasa Asing ini, sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk belajar atau kursus disana

Sesuai dengan perkataan Hermansyah selaku pimpinan sekaligus guru di LPBA Al-Hikmah: *Disini itu gak cuman dari kalangan mahasiswa mba, tapi yang kerja di Java Heritage juga ada yang belajar bahasa Arab, ada juga yang jauh-jauh datang dari Kebumen, Banjarnegara, Cilacap, ya mereka semua belajar dari nol yang intinya kepingin bisa bahasa Arab. Karena intinya kita tidak membatasi umur buat belajar bahasa Arab.*

LPBA Al-Hikmah Purwokerto yang tidak hanya menawarkan satu bahasa saja itu diminati banyak kalangan, tidak hanya dari lingkup sekolah atau mahasiswa, tetapi juga orang yang sudah bekerja tertarik untuk

belajar disana, terutama belajar bahasa Arab. Selain karena LPBA Al-Hikmah adalah sebuah kursus, disana juga terdapat suatu metode yang terbilang mudah untuk dipahami oleh orang yang masih awam dalam belajar bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus permasalahan yang akan peneliti rumuskan ialah Bagaimana Metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisa Bagaimana metode *Drill* dalam pembelajaran Bahasa Arab DiLembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti, manfaat di akukannya penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan gambaran mengenai penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.

- 2) Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru bahasa Arab atau guru bahasa Asing terkait penggunaan metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.
- 3) Untuk menambah wawasan, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada diri penulis terutama dalam memahami penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.
- 4) Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu mengkaji dari beberapa hasil skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk digunakan sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh, “Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”¹¹ skripsi tersebut mempunyai kesamaan yaitu melakukan penelitian terhadap metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab akan tetapi mempunyai perbedaan, penulis menekankan pada metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab yang ada di lembaga pendidikan bahasa Asing al-Hikmah, sedangkan skripsi dari saudara Muthoharoh menekankan pada metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab yang ada di MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang. Dari keduanya terdapat perbedaan yang signifikan dalam lembaga pendidikan dan jenjang pendidikannya.

¹¹Muthoharoh, Skripsi “Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Subiantoro, “Implementasi Metode *Drill* Untuk Peningkatan Kemampuan Pada Penerapan Kaidah Nahwu Siswa Kelas VII B MTs Negeri Pundong Bantul”¹² skripsi tersebut mempunyai kesamaan yaitu melakukan penelitian terhadap metode *drill*akan tetapi mempunyai perbedaan, penulis menekankan pada metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan skripsi dari saudara Subiantoro menekankan pada metode *drill* untuk peningkatan kemampuan pada penerapan kaidah nahwu, dimana pembelajarannya dispesifikkan pada pembelajaran nahwunya saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Pancoro, “Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Pada Kelas V Di MI YAPPI Planjan Cilacap”¹³ skripsi tersebut mempunyai kesamaan yaitu melakukan penelitian terhadap metode *drill*akan tetapi mempunyai perbedaan, penulis menekankan pada metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan skripsi dari saudara Adi Pancoro menekankan pada metode *drill* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, dimana pembelajarannya dispesifikkan pada pembelajaran kosakata atau mufrodatnya saja.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya, bagian awal akan dimuat tentang halaman formalitas yang didalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Adapun pembahasannya meliputi:

¹²Subiantoro, Skripsi “*Implementasi Metode Drill Untuk Peningkatan Kemampuan Pada Penerapan Kaidah Nahwu Siswa Kelas VII B MTs Negeri Pundong Bantul*”(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹³Adi Pancoro, Skripsi “*Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Pada Kelas V Di MI YAPPI Cilacap*”(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I, Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II, Berisi tentang landasan teori terdiri dari: Bagian *pertama* tentang Metode *Drill*. Bagian *kedua* tentang pembelajaran bahasa Arab.

BAB III, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Berisi tentang hasil dan pembahasan meliputi gambaran umum Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto yang terdiri sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana prasarana. Penyajian data metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto serta analisis data.

BAB V, Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar. Pencarian metode pembelajaran yang efektif telah banyak diperbincangkan dalam dunia pendidikan dengan alasan sangat diperlukan dalam proses berjalannya suatu pembelajaran, terutama pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa didalamnya.

Pemilihan metode mengajar harus memperhatikan beberapa faktor diantaranya tujuan yang ingin dicapai siswa, situasi dan fasilitas belajar mengajar yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Apabila guru menerapkan metode yang tepat serta memperhatikan faktor-faktor dan menerapkannya, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Salah satu cara yang perlu dilakukan untuk menanggulangi rendahnya hasil belajar siswa adalah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan lebih menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dipandang mampu mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Drill* atau latihan.¹⁴

Penggunaan metode ini cukup luas, seperti latihan pemecahan soal, kesenian, keterampilan mengarang, bekerja dan sebagainya. Pada umumnya metode ini berisi rangkaian kegiatan mengulang suatu perbuatan sampai perbuatan tersebut dikuasai. Secara umum dengan langkah-langkah pembelajaran *Drill* (latihan) terstruktur sebagai berikut:

¹⁴Ramlah, Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X ATPH 1 SMK Negeri 4 Gowa, *Jurnal Chemica*, Vol. 19, No. 1, 2018. hlm. 1-2.

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. atau motivasi
- c. Menjelaskan materi dengan singkat disertai dengan contoh soal, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- d. Memberikan soal latihan secara berulang, pemberian latihan dilakukan secara terstruktur
- e. Guru mengawasi dan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mengerti
- f. Mempersilahkan beberapa siswa untuk tampil mengerjakan soal latihan setiap selesai mengerjakan satu soal kemudian dibahas bersama.

Metode *drill* dipandang mampu meningkatkan kemampuan siswa. Dengan alasan semakin sering suatu perilaku dilatih atau digunakan maka semakin mantap eksistensi perilaku tersebut.¹⁵

Metode *drill* yang sebenarnya menunjuk kepada hal itu secara riil tidaklah ditemukan secara lebih rinci dalam al-Qur'an. Namun bila ditelusuri makna dari metode tersebut akan ditemukan secara substansif. Metode *drill* bersumber dari al-Qur'an dan landasan yang dipakai untuk metode ini dapat dipahami dari ayat yang berbunyi:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَجْعَلَ بِهِ 16 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ 17 فَإِذَا قُرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ 18
ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ 19

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya”. (QS. Al-Qiyamah, 75:16-19)¹⁶

¹⁵ Ramlah, Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X ATPH 1 SMK Negeri 4 Gowa, *Jurnal Chemica*, Vol. 19, No. 1, 2018. hlm.2-3.

¹⁶ Syahraini Tambak, Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 2, 2016. hlm. 113-114.

Menurut Nana Sudjana, metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.¹⁷

Menurut Sanjaya bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran sangat beragam dengan kelebihan dan kekurangannya. Menurut Sani, metode latihan adalah keterampilan yang dilakukan peserta didik secara berulang. Van De Walle juga mengatakan bahwa *drill* merujuk kepada latihan-latihan berulang yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan atau prosedur yang sudah diperoleh. Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *drill* adalah salah satu metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan adanya pemberian latihan secara berulang untuk menanamkan kebiasaan dan memperoleh kecakapan.

Metode pembelajaran sangat beragam dengan karakternya masing-masing. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihannya masing-masing termasuk metode *drill*. Van De Walle memaparkan kelebihan yang diperoleh melalui metode *drill* yaitu sebagai berikut : 1) Peningkatan kemampuan dengan strategi namun hanya dengan strategi yang dipelajari 2) Fokus kepada sebuah metode dan mengesampingkan alternative yang fleksibel 3) Pemahaman yang berbeda 4) Menambahkan bahwa fokus metode *drill* adalah kemampuan menggunakan suatu prosedur dengan meminta siswa m m mengerjakan apa yang telah diketahui sebelumnya.¹⁸

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 86.

¹⁸Grace Primayanti, Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Lentera Harapan Way Pada Topik Persamaan Garis Lurus, *Journal of Holistic Mathematics Education*, Vol.1, No.2, 2018.hlm. 137-138.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tercapai tidaknya suatu tujuan program pengajaran sangat ditentukan oleh pemilihan suatu metode yang tepat. Dalam mengajarkan bahasa, seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi beberapa metode atau variasi tergantung dari materi, kondisi dan situasi ketika berlangsungnya pengajaran. Oleh karena banyak metode yang ditawarkan, maka seorang guru harus pandai dalam menyeleksi dan harus mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu metode.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dengan melakukan latihan-latihan bertujuan supaya siswa lebih paham dengan apa yang diajarkan.

2. Macam-macam Metode *Drill*

Bentuk-bentuk metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Inquiry (*kerja kelompok*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengejar tugas yang diberikan.

b. Teknik Discovery (*penemuan*)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat atau diskusi.

c. Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar didepan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan sikap sebagai guru.

d. Teknik Model Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (*kompetensi*).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyeluruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁹

3. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Metode *drill* biasanya digunakan bertujuan agar peserta didik:

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, percakapan, menulis atau mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalihkan, membagi, serta menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan anantara sesuatu keadaan dengan yang lain.²⁰

4. Syarat-syarat dalam penggunaan Metode *Drill*

- a. Tujuan harus dijelaskan kepada pelajar sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- b. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat intrinsic diperlukan
 - 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas
 - 3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
- c. Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- d. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan atau daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- e. Adanya pengarahan dan koreksi dan koreksi dan guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respon yang salah.
- f. Terdapat selingan ditengah latihan agar tidak berkesan membosankan.
- g. Latihan diberikan bersama secara sistematis.

¹⁹Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 226-228.

²⁰Syahraini Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 2, 2016. hlm. 119-120.

- h. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahannya dan koreksi.
 - i. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.
 - j. Memperhatikan kesalahan-kesalahan pelajar untuk perbaikan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan perorangan pula.²¹
5. Prinsip dan Petunjuk dalam Penggunaan Metode *Drill*
- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
 - b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnostic.
 - 1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul
 - 3) Respon yang benar harus diperkuat
 - 4) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan control
 - 5) Masa latihan secara relative lebih singkat, tetapi harus sering dikakukan.
 - 6) Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
 - 7) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
 - 8) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas, maksudnya adalah:
 - a) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - b) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya
 - c) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.²²

6. Keuntungan atau Kebaikan Metode *Drill*

²¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 87.

²²Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 92.

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan pelajar, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan, dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
 - b. Pelajar akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti, dan mendorong daya ingatannya.
 - c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan pelajar untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping juga murid langsung mengetahui prestasinya.²³
7. Kelemahan Metode *Drill* dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-kelemahan Tersebut
- a. Kelemahan metode *drill*
 - 1) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
 - 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah pelajar merasa bosan dan jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
 - 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
 - 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas pelajar.
 - 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.
 - b. Petunjuk untuk mengurangi kelemahan-kelemahan diatas
 - 1) Janganlah seorang guru menuntut pelajar suatu respon yang sempurna atau reaksi yang tepat.

²³Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan...*, hlm. 91.

- 2) Jika terdapat kesulitan saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- 3) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- 4) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- 5) Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.²⁴

8. Persiapan Pengajaran dengan Menggunakan Metode *Drill*

Karena *drill* merupakan sebuah metode yang membutuhkan *skill* dan penguasaan yang cukup tinggi, maka sebelum guru memberikan latihan haruslah lebih siap terlebih dahulu baik dari segi materi dan soal-soal yang akan dilatihkan, tidak secara spontanitas saja member latihan. Sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan dapat segera dilihat oleh guru dari segi-segi kemajuan pelajar, diantaranya; daya tangkap, keterampilan, dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap pelajar yang diberi tugas latihan.²⁵

9. Pelaksanaan Pengajaran dengan Metode *Drill*

Sebelum melaksanakan suatu metode pembelajaran, sangat penting terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pelaksanaan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sukses.

a. Fase pemberian latihan

Pertimbangan yang perlu diberikan kepada siswa sebelum latihan diberikan antara lain: tujuan, jenis tugas, kemampuan siswa, dan waktu yang diberikan. Seluruh pertimbangan tersebut agar siswa tidak merasa terbebani melebihi kemampuannya.

²⁴Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 66-69.

²⁵Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, hlm. 238.

b. Langkah pelaksanaan pelatihan

Ketika latihan dilaksanakan perlu adanya dorongan dan motivasi dari guru agar siswa mampu melakukan sendiri, dan bukan malah menyuruh orang lain. Serta dianjurkan agar siswa mengingat apa yang telah dikerjakan.

c. Fase mempertanggungjawabkan latihan

Fase ini berisi refleksi dari apa yang telah dipelajari, serta kendala apa saja yang ditemui siswa dalam proses pelaksanaan keterampilan, hingga didapat solusi untuk mengatasi kendala tersebut agar kemampuan siswa semakin meningkat.

Dalam menilai pelajar, guru hendaknya memperhatikan jalan pengajaran serta faktor-faktor sebagai berikut

- 1) Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan (misalnya sesudah latihan selesai siswa akan dapat mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu dengan tepat, dapat mengerjakan sesuatu sesuai materi yang sudah dipelajari dan sebagainya).
- 2) Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan gerak tertentu dan lainnya yang akan dilatihkan sehingga pelajar mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.
- 3) Pusatkan perhatian mereka kepada bahan yang akan/sedang dilatihkan itu misalnya dengan menggunakan alat peraga atau media lain.
- 4) Selangilah latihan-latihan supaya tidak membosankan.
- 5) Guru hendaknya mencatat kesalahan-kesalahan umum serta mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan oleh pelajar itu sendiri.

10. Evaluasi dengan Menggunakan Metode *Drill*

Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara

- a. Secara leksikal, yaitu pelajar menularkan pekerjaan dengan pekerjaan temannya yang lain.

b. Secara individual, yaitu guru membuat jawaban yang benar selanjutnya pelajar mencocokkannya yang telah tersedia terlebih dahulu. Penilaian ini dimaksudkan untuk:

- 1) Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Menentukan angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing pelajar.
- 3) Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat dimana seharusnya seorang siswa ditempatkan (misalnya dalam penentuan jurusan) sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.
- 4) Mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) pelajar yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar memecahkan kesulitan tersebut.²⁶

Dalam menerapkan evaluasi pada pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan guru

- 1) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya.
- 2) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
- 3) Mendengarkan jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
- 4) Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

b. Kegiatan murid

- 1) Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kedepannya.

²⁶Depag RI, *Metodik...*, hlm. 237.

- 2) Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
- 3) Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
- 4) Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

B. Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa atau Kursusan Bahasa

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, atau bisa diartikan pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik²⁷ Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar pelajar yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah langkah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁸ Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seseorang guru agar pelajar yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar

²⁷M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2009), hlm. 3.

²⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm.36.

dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.²⁹

Bahasa Arab adalah alat komunikasi bagi seseorang untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhannya dan mencapai maksud-maksudnya. Sementara itu, bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).³⁰

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemahiran bahasa kepada pelajar serta untuk mempelajari bahasa Asing.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan mempelajari bahasa Arab adalah supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam shalat, mengerti membaca al-Qur'an agar dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya, kemudian dapat mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dari sumber aslinya yang berbahasa Arab, serta dapat berbicara bahasa Arab untuk berhubungan dan berkomunikasi langsung dengan kaum muslimin dari atau di luar negeri. Bahasa Arab adalah bahasa masa sekarang yang telah menjadi bahasa ilmiah.³¹ Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus), adapun penjabarannya sebagai berikut:

²⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

³⁰ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 2.

³¹ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Bandung: Hidayakarya, 1981), hlm. 77.

a. Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab

Mempelajari bahasa Arab juga sangat penting bagi kaum muslimin karena semua yang diucapkan dalam shalat dengan berbahasa Arab. Untuk melaksanakan shalat dengan khushyuk perlu dipahami maksud yang dibaca, dapat memusatkan perhatian menghadap Allah SWT. Oleh karena itu, setiap umat Islam harus menguasai bahasa Arab sekurang-kurangnya mengerti apa yang dibaca dalam shalat agar perhatian dapat terpusat. Demikian pula halnya orang yang menguasai bahasa Arab, mudah baginya untuk mempelajari semua cabang-cabang ilmu agama, sehingga memudahkan dalam memahami ajaran-ajaran agama untuk selanjutnya ditransfer pada masyarakat atau peserta didik yang diajar. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah:

- 1) Agar peserta didik dapat memahami al-Qur'an dan hadits, dimana keduanya merupakan sumber pokok ajaran agama Islam yang harus diamalkan.
- 2) Agar peserta didik dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab
- 3) Agar peserta didik dapat memahami bacaan-bacaan shalat dan doa-doa berbahasa Arab, sehingga lebih khushyuk dalam beribadah kepada Allah SWT.
- 4) Agar dapat menghasilkan ahli bahasa Arab yang profesional

b. Tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab

Dalam pedoman khusus bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah (MTS) disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab adalah, Siswa mampu menguasai secara aktif dan *fasih* perbendaharaan kata bahasa Arab fushah sejumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema tentang kegiatan sehari-hari, baik aqidah, ibadah, dan akhlaq.³² Dari pembelajaran

³²Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1994), hlm. 21.

tersebut peserta didik juga diharapkan memiliki kemahiran menyimak, bercakap-cakap, membaca, dan menulis. Untuk itu, pelajaran bahasa Arab mempunyai beberapa cabang sebagai berikut: mutala'ah (bacaan), muhadatsah (percakapan), insya' (mengarang), qowa'id (nahwu dan sharaf), dan mahfadzat (menghafal). Dengan mempelajari cabang-cabang bahasa Arab tersebut, diharapkan tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai, yaitu peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab serta pada akhirnya tujuan pembelajaran bahasa Arab lebih mudah tercapai.

3. Keterampilan Berbahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek, terdapat beberapa tingkatan pada pendidikannya. Pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab. Empat bidang utama ini menjadi target yang perlu dikembangkan pada pelajar. Upaya pencapaian tujuan tersebut diantaranya dapat dilakukan dengan latihan-latihan sebagai berikut:³³

a. Keterampilan Menyimak/Mendengar (*Istima'*)

Peserta didik dapat dibiasakan untuk menyimak berbagai dialog atau percakapan baik dari media cetak maupun elektronik, seperti siaran berita berbahasa Arab, kaset ataupun film-film yang dapat menghibur dalam proses pembelajaran.

³³Azhar Arsyad, *Bahasa Arab...*, hlm.8.

b. Keterampilan Membaca (*Qira'ah*)

Keterampilan membaca erat kaitannya dengan penguasaan kosa kata. Guru dapat mengaitkan kosakata dengan situasi dan konteks yang sudah dikenal oleh peserta didik.

c. Keterampilan Menulis (*Kitabah*)

Keterampilan menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Adanya pemahaman peserta didik terhadap struktur bahasa Arab jelas tidak boleh diabaikan, peserta didik perlu diperkenalkan dengan ilmu *nahwu*.

d. Keterampilan Berbicara (*Kalam*)

Untuk melatih keterampilan *kalam* para pelajar, mereka dapat terus dilatih untuk terbiasa berbicara dalam bahasa Arab. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang dapat membangun keberanian untuk para pelajar mereka mau mencoba melatih kemampuan *kalam* mereka.

4. Tingkatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab memiliki tiga tingkatan, diantaranya:

a. *Al-Mubtadiin* (Pemula)

Al-Mubtadiin (Pemula) adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa Arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah menghafalkan *al-Mufadat*, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah. Ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat.

b. *Al-Mutawasitin* (Menengah)

Ketika pelajar pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa Arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut.

c. *Al-Mutaqadimin* (Mahir)

Pada tingkatan ini pelajar sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa Arab dan materi yang sesuai, bagi siswa yang sudah pada tingkatan ini biasanya mendapai materi mengarang bebas.³⁴

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab

Secara umum, kondisi belajar internal dan eksternal akan mempengaruhi belajar. Kondisi itu *pertama*, lingkungan fisik yang ada dalam proses dan sekitar proses pembelajaran memberi pengaruh bagi proses belajar. *Kedua*, suasana emosional siswa. Suasana emosional siswa akan memberi pengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini bisa dicermati ketika kondisi emosional siswa sedang labil maka proses belajarpun akan mengalami gangguan. *Ketiga*, lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang berada disekitar siswa juga turut mempengaruhi bagaimana seorang siswa belajar. Dalam hal pembelajaran, maka problematika (masalah-masalah) dalam pembelajaran dikategorikan ke dalam dua hal berdasarkan sifatnya, yaitu internal dan eksternal.

Berikut ini akan dijabarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri pelajar baik kondisi jasmani maupun rohani. Adapun faktor internal dibedakan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah salah satu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seorang. Misalnya tentang fungsi organ-organ, dan susunan-susunan tubuh yang dapat mesmpengaruhi semangat dan intensitas pelajar dalam mengikuti pelajaran. Faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi badan dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

³⁴M.Ainin dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Myskat, 2006), hlm.144.

Sedangkan faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan pelajar. Faktor psikologis dapat ditinjau dari aspek bakat, minat, intelegensi, dan motivasi.³⁵

b. Faktor Eksternal`

Keberhasilan belajar pelajar disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

1) Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan. Jika dalam proses pembelajaran, guru mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan member kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Namun jika guru dapat melaksanakan fungsi-fungsi strategis pembelajaran, siswa-siswa akan mengalami masalah yang kemungkinan dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka.³⁶

Dalam proses mengajar guru tidak sebatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar siswa yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi keutuhan dan tercapainya tujuan belajar mengajar.³⁷

³⁵Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 175-176.

³⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.193.

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.97.

2) Siswa

Dalam pengelolaan belajar mengajar, guru dan murid atau siswa memegang peranan penting. Siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan. Dalam proses perkembangan itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Fungsi siswa adalah dalam interaksi belajar-mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, karena siswa menentukan hasil belajar, dan sebagai objek, karena siswa adalah yang menerima pelajaran dari guru.

3) Metode

Metode mengajar adalah jalan atau cara yang harus dilalui dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Metode pengajaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat (disamping alat lain misalnya alat penilaian, alat peraga) yaitu alat untuk menyajikan materi pelajaran dalam rangka untuk menyajikan materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.³⁸

4) Media dan Sarana Prasarana

Media dan sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan ruang kelas dan gedung yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. Jadi tersedianya media dan sarana prasarana di sekolah akan lebih memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

³⁸S. Ulih Bukit Karo, dkk, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1975), hlm.5.

5) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial anak bisa berupa teman sebaya baik teman dalam lingkungan sekolah maupun teman dalam pergaulan di luar sekolah, dan pola hidup dalam lingkungan tersebut. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan member pengaruh negative terhadap kegiatan belajar siswa.³⁹

Seperti yang diketahui, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya pada lembaga pendidikan formal saja, terdapat juga dalam pendidikan nonformal atau kursus. Kursus bahasa merupakan lembaga pelatihan yang termasuk dalam jenis lembaga pendidikan nonformal. Kursus bahasa adalah suatu wadah pembelajaran bahasa yang mengasah keterampilan bahasa seseorang. Dengan berbagai model, strategi, materi dan kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan berbahasa dengan kreatif dan efektif. Lembaga kursus bahasa Arab merupakan sebuah pelatihan yang mengembangkan potensi kemahiran berbahasa baik sikap ataupun pengetahuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan fungsional mereka baik untuk bekerja atau menambah wawasan keterampilan berbahasa. Dalam kursus bahasa memiliki manajemen pengorganisasian untuk membentuk hubungan kerja antar individu dalam lembaga tersebut agar mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁰

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 butir keempat menyatakan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan selanjutnya disebut LKP adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal, pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga kursus sebagai lembaga pendidikan luar sekolah (LPS) yang diprakarsai, dibiayai, dan diselenggarakan oleh masyarakat, baik secara perorangan, kelompok

³⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.194.

⁴⁰Alvi Dyah Rahmawati, "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri", *Journal of Arabic Studies*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 55.

maupun komunitas yang melayani masyarakat dalam belajar guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan (*skill*) fungsional, dan kecakapan hidup untuk mengembangkan diri, memperoleh pekerjaan, berusaha mandiri, ataupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, system kegiatan pendidikan pada satuan kursus terdiri atas input, proses dan output. Input satuan kursus terbagi atas: input lingkungan (*environmental input*), input instrument (*instrumental input*), input bahan mentah (*raw input*), dan input lain (*other input*). Di antara faktor yang merupakan input lingkungan adalah keadaan alam sekitar, lingkungan, keluarga, dan masyarakat, sosial, ekonomi, biaya, sarana dan kebiasaan atau tradisi.⁴¹

Input instrument satuan kursus terdiri dari tujuan, kurikulum, tenaga kependidikan, pembiayaan, sumber daya dan media belajar, fasilitas dan kondisi pengelola program. Input bahan mentah terdiri atas karakteristik internal dan eksternal warga belajar. Diantaranya menyangkut pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kesiapan, motivasi, sosial, ekonomi, biaya, sarana, dan kebiasaan belajar. Input lain merupakan faktor pendukung terhadap pengaktualisasian kemampuan yang telah diperoleh oleh warga belajar selama pendidikan berlangsung, seperti lapangan pekerjaan, fasilitas informasi, kursus lanjutan, dan ikatan lulusan. Proses (*throughput*) yang terjadi didalam satuan kursus merupakan fungsi dari peran serta bekerjanya faktor input (input lingkungan, instrument, bahan mentah dan input lain). Selama proses berlangsung, bagi input bahan mentah akan terjadi pengentasan dalam bentuk pembelajaran, bimbingan, latihan, dan interaksi lainnya yang memungkinkan terwujudnya perubahan pada pengetahuan, sikap, keterampilan dan kebiasaan warga belajar. Output satuan kursus berkenaan dengan produk dan dampak. Produk berhubungan dengan segala hal yang dihasilkan oleh kursus baik berkualitas maupun kuantitasnya serta barang dan jasa. Adapun dampak (*outcome*) berhubungan dengan konsekuensi ikatan

⁴¹Eneng Halimah, Asep, dan Oong, Pengelolaan Pembelajaran Kursus Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Lulusan Kursus Komputer Desain Grafis Di Lkp Ikma Majalaya, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, hlm. 4.

yang melekat pada warga belajar setelah mengikuti pendidikan, seperti perubahan taraf hidup, penyebarluasan bahan belajar, serta peningkatan partisipasi sosial dalam pembangunan.⁴²

Dalam pendidikan nonformal terdapat pembinaan yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Teknik dalam pendekatan langsung adalah dialog, tanya jawab, diskusi, rapat kerja, penataan, lokakarya dan peragaan. Sedangkan dalam pendekatan tidak langsung teknik-teknik yang digunakan antara lain mencakup petunjuk dan pedoman tertulis, korespondensi, dan informasi. Dalam menerapkan pembinaan tersebut, dilakukan beberapa langkah untuk mengetahui teknik yang cocok dalam melakukan pendekatan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Monitoring

Monitoring adalah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mengikuti pelaksanaan dan komponen-komponen program melalui pengumpulan serta penyajian data atau informasi yang objektif, dan hasilnya dijadikan bahan laporan yang akan disampaikan kepada pihak terkait dengan penyelenggaraan program pendidikan nonformal. Tujuan utama monitoring adalah untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan program sebagai umpan balik bagi para pengelola dan pelaksana program. Langkah-langkah pokok untuk melakukan monitoring adalah menyusun rancangan monitoring dan melaksanakan kegiatan monitoring dengan menggunakan metode, teknik dan instrument yang telah ditetapkan dalam menyusun rancangan monitoring.

2. Pelaporan

Pelaporan adalah kegiatan penyusunan dan penyampaian informasi yang dilakukan secara teratur tentang komponen proses, hasil, dan pengaruh suatu kegiatan kepada pihak yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap kelancaran dan tindak lanjut program baik secara tertulis

⁴²Eneng Halimah, Asep, dan Oong, *Pengelolaan Pembelajaran kursus....*, hlm. 5.

maupun lisan. Tujuan pelaporan adalah untuk memberikan gambaran nyata tentang proses dan hasil kegiatan pengawasan, supervise, dan monitoring. Pelaporan berfungsi sebagai media komunikasi, pertanggung jawaban, dan bahan dokumentasi. Pelaporan dapat dilakukan sewaktu-waktu dan atau secara berkala.

3. Penilaian/Evaluasi

Penilaian atau evaluasi diartikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data atau informasi guna dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Sasaran yang dievaluasi adalah perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak program pada pendidikan nonformal.

Tujuan penilaian program berfungsi sebagai pengarah kegiatan, serta sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi serta efektifitas kegiatan penilaian program. Berikut tujuan dari penilaian atau evaluasi program yaitu:

- a. Memberi masukan untuk perencanaan program.
- b. Memberi masukan untuk keputusan tentang kelanjutan, perluasan, dan penghentian program.
- c. Memberi masukan untuk keputusan tentang memodifikasi program.
- d. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat.
- e. Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi penilaian.

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam program pendidikan nonformal dibedakan menjadi enam kategori, yaitu:

- a. Persiapan program yang terdiri atas identifikasi kebutuhan, pemetaan konsep program, perkiraan biaya, kelayakan pelaksanaan, proyeksi tuntutan baru dan daya dukung program.
- b. Kemungkinan tindak lanjut, perluasan dan penghentian program, kebutuhan baru, efektivitas pemenuhan kebutuhan, perkiraan akibat sampingan program, pembiayaan, tuntutan yang mungkin timbul dan daya dukung.

- c. Kemungkinan modifikasi program seperti penyesuaian tujuan, isi, konteks, kebijakan dan pendayagunaan tenaga.
- d. Dukungan program dari masyarakat, kekuatan politik, sumber biaya dan profesi.
- e. Hambatan program dari masyarakat, kekuatan politik, sumber biaya dan profesi.
- f. Keilmuan dan teknologi yang mendasari program seperti pendidikan, psikologi, fisiologi, sosial, ekonomi dan metodologi evaluasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³ Dalam upaya pengumpulan data terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mendatangi responden.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti melakukan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara alami.⁴⁴

Dalam hal ini peneliti langsung terjun kelapangan dan tidak diwakilkan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian dan penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang diterakannya metode drill dalam pembelajaran bhaasa Arab di lembaga pendidikan bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendiidkan bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah purwokerto. Adapun yang menjadi alasan penulis untuk mengambil lokasi ini yaitu:

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.3.

⁴⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

- a) LPBA Al-Hikmah Purwokerto merupakan lembaga pendidikan formal yang biasa disebut kursus bahasa pertama yang ada di Purwokerto.
- b) LPBA Al-Hikmah Purwokerto dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan metode drill, yang dalam penerapannya memperbanyak adanya latihan, dengan tujuan agar pelajar memiliki kemampuan yang baik.

2. Waktu Penelitian

- a) Waktu penelitian pendahuluan dilakukan pada tanggal 19 September 2019 s.d. 3 Oktober 2019.
- b) Subjek dan Objek Penelitian
Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁴⁵

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukan. Karena penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif maka subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Pendiri sekaligus pengajar di LPBA Al-Hikmah Purwokerto yaitu Bapak Herman, merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan bahasa tersebut. (2) Pelajar kursus bahasa Arab yaitu Saudara Hilman, merupakan pelajar yang sedang kursus di LPBA Al-Hikmah. Melalui kedua subjek tersebut penulis memperoleh berbagai informasi dan data-data yang peneliti perlukan yaitu mengenai metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab.

Objek penelitian adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto.

⁴⁵SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 188.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling pokok dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁶

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁴⁷ Jadi observasi merupakan cara untuk memperoleh suatu data-data secara langsung yaitu dengan langsung turun ke lapangan untuk mencari dan memperoleh informasi maupun data yang jelas.

Observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *drill* di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Melalui observasi ini, penulis dapat mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, penguasaan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, penguasaan struktur metode keilmuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁴⁸

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 224.

⁴⁷Sukandarrumi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 231.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Informan memberikan informasi dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan lebih terbuka. Penelitian mendengarkan dan menyimak secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Adapun yang akan diwawancarai adalah pendidikan pelajar yang ada di LPBA Al-Hikmah. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi bagaimana diterapkannya metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah Purwokerto. Dalam penelitian ini, penelitian menjadikan pengajar sekaligus pendiri lembaga tersebut sebagai informan. Wawancara kepada pengajar kursus terkait dengan:

- a. Tujuan diterapkannya metode *drill* dalam proses pembelajaran.
- b. Respon pelajar saat mengikuti pembelajaran.

Sedangkan wawancara terhadap pelajar terkait dengan:

- a. Pandangan pelajar terhadap guru saat proses pembelajaran.
- b. Kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴⁹ Adapun dokumentasi yang nantinya diperlukan dalam penelitian ini setidaknya meliputi data yang terkait gambaran proses pembelajaran di kelas, data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *drill*, serta dokumen pendukung seperti foto.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen antara lain profil LPBA Al-Hikmah Purwokerto, foto-foto dalam proses

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.

pembelajaran yang menggambarkan bagaimana diterapkannya metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Analisis data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *verification*.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁵¹ Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti member kebenaran yang telah diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.⁵² Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Metode reduksi data ini penulis gunakan untuk memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 339

⁵²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.⁵³

Metode ini penulis gunakan untuk menyajikan data mengenai metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian. Data-data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dijabarkan dalam bentuk narasi kemudian dihubungkan dengan teori-teori sebelumnya yang berhubungan dengan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan ini untuk membuktikan apakah antar teori dan praktek di lapangan berjalan secara bersinergi atau sebaliknya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁵⁴

Metode terakhir ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang telah penulis lakukan dan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu mengenai metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto merupakan lembaga terpadu untuk sekolah atau kursus bahasa, jasa penerjemah dan sentra sertifikasi bahasa. Lembaga ini memulai perjalanan panjangnya sejak Agustus 1989. Saat itu, pendiri LPBA Al-Hikmah menggunakan brosur yang disebar di Purwokerto. Kursus bahasa yang ditawarkan saat itu hanya bahasa Inggris saja. Pendirinya (Bapak Hermansyah) pindah ke Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Gadjah Mada. Di Yogyakarta beliau mendirikan sebuah lembaga penerjemahan di sekitar UIN Yogyakarta, (dulu IAIN) pada tahun 1992. Di Yogyakarta jugalah beliau mempelajari bahasa Arab (Lembaga Bahasa Arab Yogyakarta), meneruskan belajar bahasa Prancis (Institutte Franco-Indonesien), dan bahasa Mandarin (LPK Arka Paramita).

Sebelum meninggalkan Yogyakarta, beliau bekerja di Hotel Ibis Malioboro Yogyakarta. Setelah 12 tahun di Yogyakarta, beliau berpindah-pindah dan terakhir bekerja sebagai guru di Sabah, Malaysia Timur (2002-2007). Pada 2010, LPK Polyglot dirintis dan kemudian diganti namanya menjadi LPBA Al-Hikmah pada 2012.

Saat ini, LPBA Al-Hikmah menawarkan berbagai program kursus bahasa Asing dalam tujuh bahasa: Arab, Inggris, Korea, Mandarin, Prancis, Spanyol (bagi masyarakat Purwokerto dan sekitarnya), dan bahasa Indonesia (bagi orang Asing di Purwokerto).

Sesuai dengan perkataan Bapak Hermansyah selaku pimpinan sekaligus guru di LPBA Al-Hikmah:

Disini itu tidak hanya dari kalangan mahasiswa mbak, tapi yang sudah bekerja juga ada, bekerja di Java Heritage juga ada, ada juga yang jauh-jauh datang dari Kebumen, Banjarnegara, Cilacap, mereka semua belajar dari nol yang tujuannya dapat memiliki kemampuan bahasa Arab. Karena intinya kita tidak membatasi umur untuk belajar bahasa Arab.

LPBA Al-Hikmah Purwokerto tidak hanya menawarkan satu bahasa saja yang dapat dipelajari oleh berbagai kalangan, juga tidak hanya kalangan sekolah atau mahasiswa saja, tetapi kalangan pekerjapun tertarik untuk belajar disana, terutama belajar bahasa Arab. Selain karena LPBA Al-Hikmah adalah sebuah kursus bahasa, disana juga menerapkan suatu metode yang terbilang mudah untuk dipahami oleh pelajar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.⁵⁵

2. Letak Geografis

Secara geografis, Lembaga Pendidikan Bahasa Asing terletak di Jl. Tidar Baru I/23 Kranji Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Proinsi Jawa Tengah. Lokasi kursus bahasa tersebut tidak jauh dari jalan utama, terbilang berada dipusat kota sehingga relatif mudah dijangkau.⁵⁶

3. Landasan Filosofis Pendirian LPBA Al-Hikmah

Kursus bahasa di LPBA Al-Hikmah Purwokerto yang didatannya dilatar belakang oleh pendiri yang memiliki pandangan bahwa Purwokerto bisa dikatakan daerah yang langka akan lembaga pendidikan kursusnya. Dengan demikian, pendiri LPBA Al-Hikmah ingin menjadikan kota Purwokerto layaknya kota Yogyakarta tempat beliau menimba ilmu, yang mana di kota tersebut begitu banyak lembaga pendidikan nonformal atau tempat kursus. Sehingga tanpa perlu pelajar

⁵⁵Dokumentasi Profil Lembaga Pendidikan (LPBA) Al-Hikmah, dikutip pada tanggal 16 Februari 2020.

⁵⁶Dokumentasi Profil Lembaga Pendidikan (LPBA) Al-Hikmah, dikutip pada tanggal 16 Februari 2020.

keluar kota, mereka dapat menimba ilmu disekitar kota Purwokerto dengan jarak yang lebih dekat dan menginginkan adanya lembaga independen di kota Purwokerto yang tidak berafiliasi dengan ormas islam apapun yang dapat memberikan kontribusi terhadap kaum muslimin di kabupaten Banyumas dan sekitarnya. Pendiri LPBA juga menguasai beberapa bahasa yang dapat dipelajari oleh para peminat yang akan kursus di LPBA Al-Hikmah, jadi untuk mereka yang berminat mempelajari dua bahasa atau lebih, tidak perlu kursus pada beberapa tempat, karena sudah tersedia dalam satu tempat, yang mana tujuannya untuk lebih memudahkan. Selain itu, pendiri LPBA memiliki keinginan untuk dapat memfasilitasi mereka yang membutuhkan jasa penerjemah dokumen dari bahasa Asing ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya dengan berbagai keperluan, seperti orang yang memiliki kepentingan dengan urusan kelahiran, kematian, pernikahan, melamar atau pindah pekerjaan, dan pindah (mutasi) sekolah dari Indonesia ke negara Asing atau sebaliknya.⁵⁷

4. Visi dan Misi

Visi merupakan tujuan atau gambaran masa depan yang akan diraih oleh sebuah lembaga dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Sedangkan misi merupakan segala apa yang akan dilakukan sebuah lembaga untuk dapat mencapai visi yang ada.

Kursusan bahasa merupakan lembaga pendidikan yang memiliki arah dan tujuan yang jelas, berikut visi dan misi dari LPBA Al-Hikmah:

- a. Visi: Ikut Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Melalui Pendidikan Bahasa Asing
- b. Misi: Menyelenggarakan kursus bahasa Asing untuk memenuhi tiga orientasi pembelajaran yaitu orientasi agama (religius), orientasi akademi, serta orientasi profesional atau praktis.⁵⁸

⁵⁷Hasil wawancaradengan Bapak Hermansyah via whatsapp tanggal 7 Oktober 2020 pukul 07.30-08.40 WIB.

⁵⁸Dokumentasi Profil Lembaga Pendidikan (LPBA) Al-Hikmah, dikutip pada tanggal 16 Februari 2020.

5. Sarana dan Prasarana⁵⁹

- a. Ruang kelas/kursus
- b. Papan tulis
- c. Komputer
- d. Kursi
- e. Buku/kitab/bahan ajar

B. Penyajian Data terkait Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto

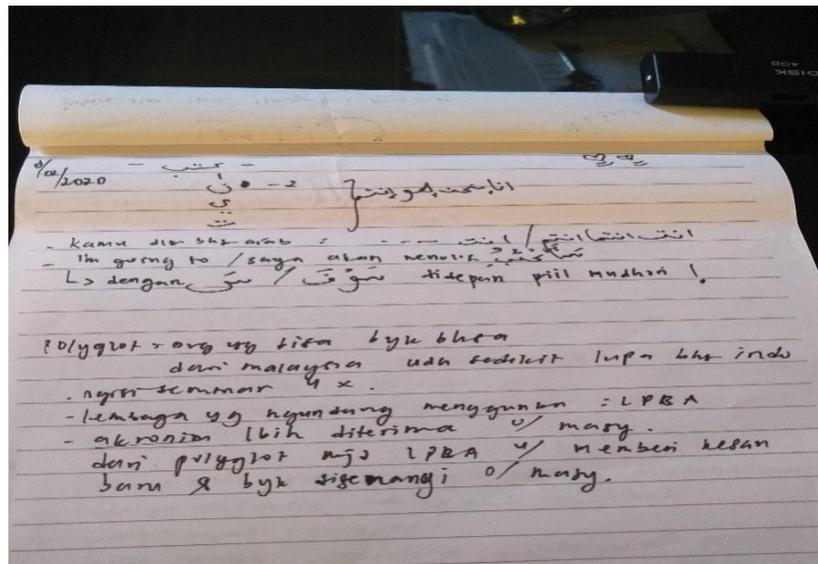
Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai diterapkannya Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto. Adapun data yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

a. Observasi pertama

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2020 pada pukul 13.00-14.30 WIB, peneliti memperoleh data dalam proses pembelajaran bahasa Arab materi *nahwu*. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru lebih menerapkan metode *drill*, dengan cara memberikan penjelasan terhadap materi yang dibahas, kemudian pelajar dibimbing untuk mengulang-ulang materi sehingga bisa memahami materi dan bisa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan. Materi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *drill* pada saat itu dalam bentuk materi *fi'il mudhari* sebagai berikut :

⁵⁹Dokumentasi Profil Lembaga Pendidikan (LPBA) Al-Hikmah, dikutip pada tanggal 16 Februari 2020.



(Gambar 1.1 Materi Pembelajaran Nahwu mengenai *Fi'il Mudhari*)

Materi yang diajarkan pada pembelajaran kali ini berupa *fi'il* (kata kerja) dalam bentuk *fi'il mudhari*. (1) Pertama guru menerangkan apa itu *fi'il mudhari* dan apa saja ciri-cirinya, yang dalam kesempatan itu menerangkan mengenai *س* dan *سوف*. Dalam pembelajaran guru tidak hanya menerangkan satu kali, namun secara berulang kali, jumlah maksimal menerangkan sebanyak 3 kali mengulang, dengan maksud pelajar mampu memahami apa yang sudah diterangkan. (2) Setelah itu, didalam menjelaskan materi guru memberikan contoh dari masing-masing materi, yaitu: contoh dari *fi'il mudhari* dan ciri-cirinya. Berikut paparan contohnya:

IAIN PURWOKERTO أَكْتُبُ، نَكْتُبُ، تَكْتُبُ فَعْلٌ مُضَارِعٌ

س : سَأَكْتُبُ

سوف : سَوْفَ أَكْتُبُ

(3) Setelah memberikan contoh, guru meminta siswa untuk melafalkan contoh-contoh tersebut berulang kali untuk melatih kemampuan berbicara dan pemahaman materi yang disampaikan serta sesekali Guru mengulang kembali penjelasan dari perbedaan penggunaan *س* dan *سوف*. (4) Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menerangkan tentang materi tersebut, ditengah-tengah pembelajaran Guru

membagikan cerita tentang pengalaman pribadinya dan penjelasan-penjelasan mengenai buku-buku referensi yang digunakan untuk pembelajaran dengan tujuan agar pelajar tidak bosan dalam proses pembelajarannya. Tidak lupa guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi pembelajaran dan mengajak berdiskusi pelajar dengan tujuan pelajar dapat mengulang-ulang materi dan mengingatkannya. (5)Setelah itu, pelajar diberikan latihan untuk mengetahui kemampuannya dalam materi yang sudah dipelajari. Berikut beberapa contoh latihan-latihan yang diberikan:

تدريبات

Analisislah kalimat dibawah ini sesuai dengan kaidah yang benar!

١. سَأَفْتَحُ الْبَابَ

٢. سَوْفَ أَذْهَبُ إِلَى الْمَكَّةِ

Dalam latihan tersebut siswa diminta untuk menganalisis kata dalam sebuah kalimat dengan kaidah yang benar dan sesuai. Dibawah ini jawaban dari latihan diatas

١. سَأَفْتَحُ الْبَابَ

س (حرف الإستقبال)، أفتح (فعل المضارع)، الباب (مفعول به)

٢. سَوْفَ أَذْهَبُ إِلَى الْمَكَّةِ

سوف (حرف الإستقبال)، اذهب (فعل المضارع)، إلى (حرف جر)، مكة (اسم جر)

(6)Setelah selesai menjawab, guru mengoreksi jawaban pelajar, ketika terdapat kesalahan pada jawaban pelajar, guru mengoreksi jawaban tersebut secara bersama-sama dengan pelajar, dengan tujuan pelajar mengetahui kesalahan-kesalahannya dan mampu membenarkannya. Selesai evaluasi pembelajaran berakhir, tidak setiap pertemuan pelajar diberikan PR (pekerjaan/tugas rumah), terkadang disudahi pembelajarannya dan kembali lagi besok.

Dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode drill. Pelajar terus dibimbing oleh guru dalam melakukan pembelajaran, dengan mengulang-ulang materi yang diajarkan. Ketika guru memberikan penjelasan, pelajar dibimbing untuk mengulang-ulang materi hingga mereka paham pada materi yang diberikan. Setelah diberikan penjelasan, pelajar diajak berdiskusi oleh guru mengenai materi bahasa Arab yang diberikan, juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami dan diberikan pertanyaan untuk memantapkan pengetahuan materi yang dimiliki. Setelah memahami materi, pelajar diberikan beberapa soal untuk mengetahui kemampuannya dalam menguasai materi. Ketika pelajar sudah mengerjakannya, guru mengoreksi hasil kerja tersebut, jika terdapat kesalahan maka pelajar diajak untuk berdiskusi kembali mengenai kesalahan-kesalahan atas soal yang yang dikerjakan dan dibimbing untuk memperbaiki kesalahannya. Setelah itu guru mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga selesai, dengan tujuan untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan pelajar, agar lebih baik kedepannya.

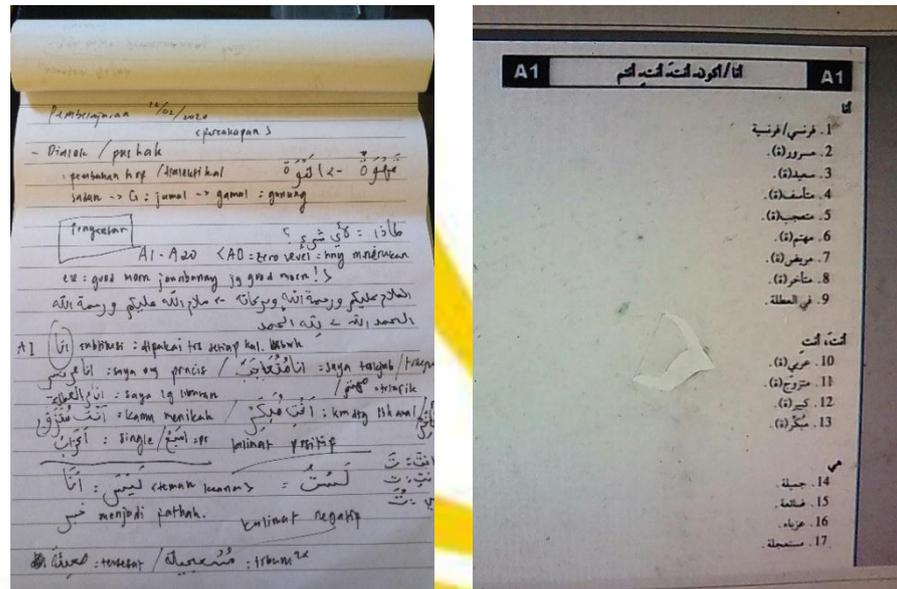
Dokumen berupa foto yang diambil pada saat pembelajaran bahasa Arab dengan Metode *Drill* sebagai berikut:



(Gambar 1.2 Proses pelaksanaan pembelajaran)

b. Observasi Kedua

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2020 pada pukul 13.00-14.30 WIB, peneliti memperoleh data dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *drill* dalam bentuk materi *shorof*. Guru memberikan materi *shorof* yang sudah disiapkan khusus oleh Guru LPBA Al-Hikmah. Berikut paparan dari materi *shorof*:



(Gambar 1.3 Materi Pembelajaran *Shorof* mengenai *dhomir*)

(1) Guru memberikan materi yang sedikit berbeda dari materi bahasa Arab lainnya. Terdapat satu *dhomir* yang digunakan untuk beberapa kata yang berbeda dalam contoh *dhomir* (kata ganti) أنا dibawahnya terdapat kata dalam bentuk *muannats* dan *mudzakar* seperti gambar diatas, dengan tujuan digunakan untuk menyesuaikan siapa pelajar yang sedang melakukan proses pembelajaran. (2) Jika si pelajar laki-laki maka secara otomatis menyebutkan bentuk kata yang sesuai dengan jenis kelamin si pelajar yaitu untuk *mudzakar* contohnya أَنَا مَرِيضٌ, sedangkan jika si pelajar perempuan maka menyebutkan bentuk kata untuk *muannats* contohnya أَنَا مَرِيضَةٌ. Seperti biasanya Guru memberi pertanyaan dan megajak pelajar untuk berdiskusi seputar

materi. (3)Setelah itu, pelajar diminta untuk melafalkan materi tersebut dipandu oleh guru, dan diulang beberapa kali dengan bentuk kata yang berbeda dengan jenis dhomir yang sama yaitu أَنَا. (4)Setelah pelajar cukup memahami materi, pelajar diberi latihan untuk lebih bisa mendalami materi. Berikut latihan-latihan yang diberikan:

Soal:

Carilah bentuk kata dengan dhomir أَنَا !

Setelah selesai koreksi pelajar diberi PR untuk mencari dhomir lain selain أَنَا serta bentuk katanya`

Dengan demikian, guru melakukan evaluasi pada pertemuan berikutnya, untuk mengetahui kemampuan pelajar tersebut. Pelajar diberikan waktu untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan dirumah sendiri.

Dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *drill*. Pelajar terus dibimbing oleh guru dalam melakukan pembelajaran, dengan mengulang-ulang materi yang diajarkan. Ketika guru memberikan penjelasan, pelajar dibimbing untuk mengulang-ulang materi hingga mereka paham pada materi yang diberikan. Setelah diberikan penjelasan, pelajar diajak berdiskusi oleh guru mengenai materi bahasa Arab yang diberikan, juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami dan diberikan pertanyaan untuk mematangkan pengetahuan materi yang dimiliki. Setelah memahami materi, pelajar diberikan beberapa soal untuk mengetahui kemampuannya dalam menguasai materi. Ketika pelajar sudah mengerjakannya, guru mengoreksi hasil kerja tersebut, jika terdapat kesalahan maka pelajar diajak untuk berdiskusi kembali mengenai kesalahan-kesalahan atas soal yang yang dikerjakan dan dibimbing untuk memperbaiki kesalahannya. Setelah itu guru mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga selesai, dengan tujuan untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru

dan pelajar, agar lebih baik kedepannya. Namun, pada pertemuan ini pelajar diberikan latihan soal untuk dikerjakan dirumah atau sebagai tugas rumah. Dengan ini, pelajar diberi waktu untuk berfikir dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dan guru dapat mengevaluasi pelajar keesokan harinya dipertemuan pembelajaran selanjutnya.

Dokumen berupa foto yang diambil pada saat pembelajaran bahasa Arab dengan Metode *Drill* sebagai berikut:

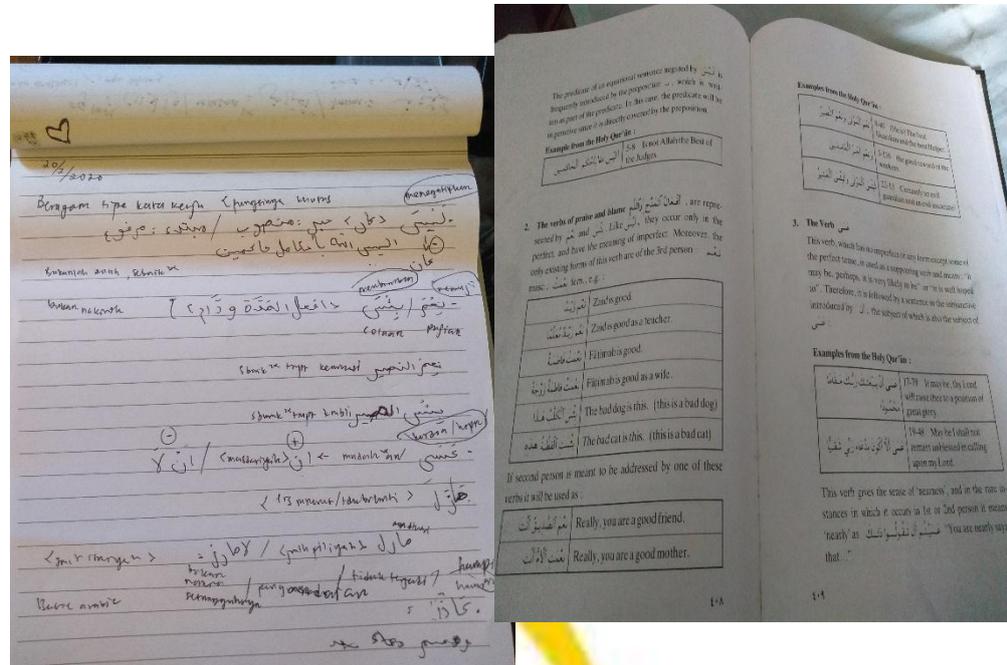


(Gambar 1.4 Proses pelaksanaan pembelajaran)

c. Observasi Ketiga

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 19.00-20.30 WIB, peneliti memperoleh data dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *drill* dalam bentuk materi *mahwu*. (1) Pada pertemuan tersebut materi yang diajarkan mengenai NI'MA dan BI'SA yang didalamnya dijelaskan bahwa keduanya adalah kata kerja atau kalimat *fi'il* yang menunjukkan makna PUJIAN dan CELAAN secara umum. Keduanya berupa *fi'il madhi* yang *jamid* (tidak bisa ditashrifkan) menetapi *zaman madhi* dan tentunya memiliki *fa'il* atau subjek. (2) Setelah dijelaskan mengenai Ni'ma dan Bi'sa, guru meminta murid untuk membaca berulang kali agar lebih paham terhadap materi, dengan bantuan penjelasan secara berkala dari guru. (3) Setelah dinilai sudah mengerti materi yang diberikan, Guru memberikan beberapa contoh mengenai Ni'ma dan

Bi'sa. (4)Pelajar diberikan latihan-latihan dalam bentuk soal dan diminta untuk mengerjakan soal mengenai materi yang diberikan.



(Gambar 1.5 Materi Pembelajaran Nahwumengenai Ni'ma dan Bi'sa)

Soal

1. Tuliskan contoh kalimat yang berisikan makna NI'MA (pujian)
2. Tuliskan contoh kalimat yang berisikan makna BI'SA (celaan)!

Dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *drill*. Pelajar terus dibimbing oleh guru dalam melakukan pembelajaran, dengan mengulang-ulang materi yang diajarkan. Ketika guru memberikan penjelasan, pelajar dibimbing untuk mengulang-ulang materi hingga mereka paham pada materi yang diberikan. Setelah diberikan penjelasan, pelajar diajak berdiskusi oleh guru mengenai materi bahasa Arab yang diberikan, juga diberikan kesempatan untuk mengajukan

pertanyaan atas materi yang belum dipahami dan diberikan pertanyaan untuk mematangkan pengetahuan materi yang dimiliki. Setelah memahami materi, pelajar diberikan beberapa soal untuk mengetahui kemampuannya dalam menguasai materi. Ketika pelajar sudah mengerjakannya, guru mengoreksi hasil kerja tersebut, jika terdapat kesalahan maka pelajar diajak untuk berdiskusi kembali mengenai kesalahan-kesalahan atas soal yang dikerjakan dan dibimbing untuk memperbaiki kesalahannya. Setelah itu guru mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga selesai, dengan tujuan untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan pelajar, agar lebih baik kedepannya.



(Gambar 1.6 Proses pelaksanaan pembelajaran)

2. Hasil Wawancara

IAIN PURWOKERTO

Lembaga pendidikan bahasa Asing Al-Hikmah menerapkan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab. Terdapat beberapa wawancara yang didapatkan dari 2 narasumber mengenai pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan bahasa Asing tersebut, yaitu: Bapak Hermansyah (sebagai Guru atau pendidik) dan Mas Hilman (sebagai pelajar atau peserta didik) melalui tatap langsung di tempat penelitian pada 16 Februari 2020, berikut paparan hasil wawancara :

a. Wawancara bersama Guru

- 1) Dalam lembaga pendidikan bahasa Asing Al-Hikmah, bahasa Arab merupakan bahasa terfavorit yang diminati untuk dipelajari oleh

para pelajar yang ingin kursus disana, Bapak Hermansyah mengatakan:

“Bahasa Arab memang banyak diminati oleh pelajar yang ingin kursus disini, dibanding bahasa-bahasa yang lain, karena berbagai alasan; ada yang karena sebagai pembelajaran dan persiapan untuk masuk pesantren, ada yang ingin menambah pengetahuan bahasa Arab, ada yang ingin memperdalam ilmu nahwu shorofnya, ada yang karena suka bahasa Arab jadi ingin lebih tau, ya pokoknya apapun alasan mereka saya semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran bahasa Arab kepada mereka, pastinya dengan melihat kemampuan mereka terlebih dahulu”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahasa Arab banyak diminati oleh para pelajar karena berbagai alasan tertentu, dan lembaga pendidikan bahasa Asing Al-hikmah merupakan satu-satunya kursus bahasa yang ada di Purwokerto. Dengan itu, merupakan salah satu yang menjadikan alasan para pembelajar yang ingin kursus di LPBA Al-Hikmah tersebut.

2) Dalam pembelajaran guru di LPBA Al-Hikmah menerapkan metode *drill*, dengan mengulang-ulang materi dan memberi latihan-latihan, tujuan dari penerapan metode *drill* tersebut adalah:

“Metode drill itu lebih ke mengulang-ulang dan latihan materi, jadi menurut saya lebih cocok untuk mereka yang ingin belajar bahasa Arab dan baru belajar bahasa Arab. Dengan mengulang-ulang

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah di LPBA Al-Hikmah Purwokerto tanggal 20 Februari 2020 pukul 10.00-12.30 WIB.

materi dan mendapatkan latihan mereka dapat lebih mudah memahami materi”.⁶¹

Bapak Hermansyah menerapkan metode drill karena dinilai lebih efektif untuk mereka para pelajar yang kursus di LPBA Al—Hikmah, karena mengulang-ulang akan dapat lebih mudah untuk memahami materi. Dengan seringnya mengulang materi, pelajar lebih bisa matang mematangkan kemampuannya dalam memahami materi.

- 3) Diterapkannya metode drill terdapat kelebihan dan kelemahan didalamnya, berikut keterangannya:

“Menurut saya, kelebihan diterapkannya metode drill dapat menjadikan pelajar lebih memahami materi karena banyaknya pengulangan dan pelatihan pada saat pembelajaran. Dibalik itu juga terdapat kekurangan didalamnya, karena tidak semua pelajar menyukai adanya pengulangan materi, jadi pintar-pintarnya guru mengatasi kebosanan-kebosanan yang dihadapi oleh pelajar, agar pelajar tetap antusias mengikuti pembelajaran, yang saya lakukan tidak memaksakan pelajar untuk selalu bisa dalam materi, saya juga sering mengajak mereka berdiskusi atau tukar pikiran dengan bertanya, agar kemampuan mereka lebih terlihat”.⁶²

Dari penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa setiap metode pembelajaran diterapkan pasti menjumpai kelebihan dan kelemahan. Semua sudah menjadi konsekuensi, dan semua itu dapat diatasi dengan adanya kerjasama guru dan Pelajar dalam

⁶¹Hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah di LPBA Al-Hikmah Purwokerto tanggal 20 Februari 2020 pukul 10.00-12.30 WIB.

⁶²Hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah di LPBA Al-Hikmah Purwokerto tanggal 20 Februari 2020 pukul 10.00-12.30 WIB.

pembelajaran dan mencapai tujuan belajarnya. Adanya kerjasama dapat menjadikan penguat dalam berjalannya pembelajaran untuk mensukseskan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Wawancara bersama Pelajar

- 1) Mengikuti kursus bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah, tidak hanya asal mengikuti saja, terdapat alasan tertentu, berikut paparan yang diungkapkan oleh pelajar:

“Saya menyukai nasyid, jadi saya ingin tahu bahasa Arab untuk tahu isi lagu-lagu nasyid. Positifnya, karena bahasa Arab itu bahasa Agama jadi saya tahu lebih bahasa Arab”.⁶³

Dari wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa setiap pelajar yang mengikuti kursus di LPBA Al-Hikmah memiliki tujuan masing-masing dan keperluan masing-masing sesuai kebutuhan mereka serta sesuai keinginan mereka. LPBA Al-Hikmah menerima berbagai alasan tujuan pelajar yang ingin belajar bahasa Arab di kursusan tersebut.

- 2) Dalam mengikuti pembelajaran, pelajar dihadapkan dengan beberapa kesulitan, berikut kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pelajar:

“Pastinya saya menghadapi beberapa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab di sini bisa dibikang durasi waktunya tidak lama, dan saya termasuk pemula dalam pembelajaran bahasa Arab, jadi sedikit lebih sulit dalam proses pembelajaran”.⁶⁴

Dapat kita ketahui bahwa pelajar tersebut mengalami kesulitan dalam waktu dan karena beliau seorang pemula dalam

⁶³Hasil wawancara dengan Saudara Hilman di LPBA Al-Hikmah Purwokerto tanggal 16 Februari 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Saudara Hilman di LPBA Al-Hikmah Purwokerto tanggal 16 Februari 2020 pukul 10.00-12.00 WIB.

pembelajaran, tidak hanya itu, dalam pembelajaran pasti terdapat kesulitan-kesulitan tersendiri dari setiap individunya. Setiap pemula pastinya memiliki dan membutuhkan penyesuaian masing-masing dalam pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajar untuk beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran dan untuk memahaminya.

- 3) Dalam penerapan metode *drill*, terdapat adanya pandangan tersendiri dari pelajar kepada guru pada saat guru memberi penjelasan materi ?

“Menurut saya, karena saya pertama kali mengikuti kursus itu sudah cukup baik, dalam proses pembelajaran guru memberikan materi langsung kepada inti dan juga praktek, selalu mengulang-ulang materi dan memberikan banyak contoh serta latihan-latihan dalam bentuk pertanyaan atau diskusi dan juga latihan mandiri, jadi bagi saya yang pemula itu jelas seperti apa dan maksudnya bagaimana”.⁶⁵

Dari penjelasan pelajar tersebut, dapat diketahui bahwa guru sudah menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan sesuai. Yang sudah difikir dan diterapkan dengan baik, sehingga dapat diterima dengan baik oleh para pembelajar yang mengikuti kursus di LPBA Al-Hikmah tersebut.

IAIN PURWOKERTO

C. Analisis Data Terkait Pelaksanaan Pengajaran dengan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, maka kemudian peneliti melakukan analisa terkait dengan data tersebut. Adapun hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

⁶⁵Hasil wawancara dengan Saudara Hilman di LPBA Al-Hikmah Purwokerto tanggal 20 Februari 2020 pukul 19.30-21.00 WIB.

1. Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan melalui beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut sesuai sebagaimana Jurnal Depag RI yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan (misalnya sesudah latihan selesai siswa akan dapat mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu dengan tepat, dapat mengerjakan sesuatu sesuai materi yang sudah dipelajari dan sebagainya).

Dalam pembelajaran, menjelaskan materi memang menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh guru, dengan alasan sebagai pengarah bagi pelajar untuk mengerti materi yang akan dipelajari. Menerangkan materi, memberikan penjelasan mengenai materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Materi yang diberikan disetiap pertemuan berbeda-beda, didalamnya terdapat materi *nahwu* dan *shorof*.

- b. Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan gerak tertentu dan lainnya yang akan dilatihkan sehingga pelajar mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.

Metode *drill* yang diterapkan dalam pembelajaran, menuntut Guru untuk melakukan pembiasaan dengan mengulang-ulang materi yang diberikan. Ketika Guru menyampaikan materi bahasa Arab, memberikan penjelasan, kemudian pelajar diminta untuk mengulang apa yang dijelaskan dengan cara guru bertanya sedikit demi sedikit mengenai materi, tujuannya untuk mereview agar pelajar juga memahami apa yang disampaikan.

- c. Pusatkan perhatian mereka kepada bahan yang akan/sedang dilatihkan itumisalnya dengan menggunakan alat peraga atau media lain.

Dalam proses pembelajaran, pelajar diajak untuk berdiskusi mengenai materi bahasa Arab yang diberikan, selalu dibimbing untuk berbicara

dan mengulang-ulang materi bahasa Arab, sampai diberikan latihan untuk menguji kemampuan pelajar.

- d. Selingilah latihan-latihan supaya tidak membosankan.

Latihan diberikan untuk mengetahui kemampuan pelajar dalam memahami materi bahasa Arab yang diberikan. Latihan sangat perlu diberikan kepada pelajar untuk memberikan semangat belajar. Adanya pelatihan, pelajar memiliki target dalam belajar, memiliki kemauan untuk bisa memahami materi agar mampu mengerjakan berbagai latihan yang diberikan.

- d. Guru hendaknya mencatat kesalahan-kesalahan umum serta mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan oleh pelajar itu sendiri.

Setelah diberikan latihan, Guru harus mengoreksi kesalahan-kesalahan atas apa yang dikerjakan oleh pelajar. Pelajar diberi kesempatan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Guru mengoreksi latihan yang diberikan kepada pelajar secara bersama-sama, dengan tujuan agar pelajar mengetahui kesalahannya dan dapat memperbaiki kesalahannya.

Dalam menerapkan metode *drill* pada pelaksanaan pengajaran pembelajaran bahasa Arab, tentulah seorang Guru menerapkan tahapan-tahapan tersebut tujuannya untuk melancarkan proses pembelajaran dan sampai kepada tujuan yang hendak dicapai. Metode *drill* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di LPBA Al-Hikmah awalnya ditakutkan adanya rasa bosan yang dirasakan oleh pelajar, namun sejauh metode tersebut digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya materi *nahwu* dan *shorof*, pelajar yang ada disana dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, karena kebosanan sejauh itu dapat diatasi dengan baik oleh Guru, dan didalamnya terdapat kerjasama yang bagus antara Guru dan pelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Adapun kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pengajaran metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah:

a. Kelebihan pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran

1) Memudahkan pelajar dalam memahami materi bahasa Arab

Metode *drill* memberikan dampak positif bagi pelajar dalam proses menganalisis pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab yang diberikan. Dengan demikian, semakin banyak pengulangan yang dilakukan, pelajar semakin mengerti maksud yang disampaikan oleh Guru. Peran Guru dalam membimbing pelajar untuk bisa, dapat dilihat dalam hasil latihan yang diberikan kepada pelajar.

2) Memudahkan pelajar dalam memahami materi bahasa Arab

Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *drill* didalamnya terdapat tahap berdiskusi antara Guru dengan pelajar, tersebut dapat menunjang pelajar aktif dan percaya diri untuk mengkomuniaksikan materi yang disampaikan oleh Guru . Serta adanya diskusi dalam penyampaian materi, pelajar mampu mengikuti seluruh rangkaian perintah atau tugas dari Guru dengan tetap fokus dan berkonsentrasi.

3) Memudahkan pelajar mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada saat diberikan latihan

Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *drill*, sudah menjadi keharusan adanya latihan bagi pelajar untuk mengetahui kemampuannya. Sebagai Guru harus selalu membimbing pelajar pada setiap latihan yang diberikan. Senantiasa mengoreksi apa yang dikerjakan pelajar dan membimbing untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Dengan tujuan pelajar dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan dan memiliki semangat untuk melakukan yang terbaik di latihan yang akan datang.

Dengan demikian, dampak positif yang diperoleh dari metode *drill* peserta didik sudah sesuai dengan teori bab 2 oleh Abdul Mujib Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam*, antara lain:

- a) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan pelajar, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan, dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b) Pelajar akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti, dan mendorong daya ingatannya.

Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan pelajar untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping juga murid langsung mengetahui prestasinya.

b. Kelemahan pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab

1) Guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran

Kesulitan yang dialami Guru dalam pembagian waktu terlihat dalam penyampaian materi bahasa Arab. Sebagai contoh dalam materi nahwu, Guru baru menjelaskan satu poin, kemudian memberi contoh dengan mengajak pelajar untuk berdiskusi sampai kepada latihan, durasi waktu kursus sudah harus selesai, dikarenakan kondisi peserta didik dengan latar belakang belum menguasai bahasa Arab. Oleh sebab itu, menjadikan waktu penyampaian materi yang seharusnya efektif dan cukup menjadi kurang karena harus pelan-pelan agar pelajar memahami apa yang disampaikan.

2) Pelajar merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode drill

Pelajar terlihat cenderung merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan beberapa sebab antara lain; pelajar belum tahu banyak mengenai bahasa Arab, pelajar masih bingung dengan apa yang dipelajari, selingan bercerita ditengah-tengah pembelajaran yang sedikit kurang menarik sehingga membuat pelajar cepat merasakan bosan.

Dengan demikian, kelemahan yang diperoleh oleh yang terjadi sudah sesuai dengan teori dalam bab 2 oleh Winarno Surahmad, dalam bukunya yang berjudul Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, didalamnya juga terdapat petunjuk untuk mengurangi kelemahan-kelemahan tersebut, antara lain:

a) Kelemahan metode *drill*

1. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
2. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah pelajar merasa bosan dan jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
3. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
4. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas pelajar.
5. Karena tujuan latihan adalah untuk mengokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

b) Petunjuk untuk mengurangi kelemahan-kelemahan diatas

1. Janganlah seorang guru menuntut pelajar suatu respon yang sempurna atau reaksi yang tepat.

2. Jika terdapat kesulitan saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
3. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
4. Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
5. Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.

Demikian hasil analisis yang peneliti peroleh di LPBA Al-Hikmah Purwokerto dapat diketahui bahwa metode *drill* yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab, dalam pelaksanaan pengajaran yang dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu menjelaskan, memberi contoh, memberikan pertanyaan dan mengajak berdiskusi, serta memberikan latihan dan evaluasi. Metode *drill* yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut sudah cukup baik, dapat diterima oleh pelajar yang mengikuti pembelajaran dikursusan tersebut, memberikan dampak positif terhadap pelajar yang kebanyakan belum mengerti sehingga menjadi lebih tahu materi bahasa Arab yang diberikan. Namun, dengan demikian masih terdapat beberapa kendala baik yang dialami oleh guru maupun pelajar dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terkait dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah yang diterapkan dalam pelaksanaan pengajarannya dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut; menjelaskan, memberi contoh, memberikan pertanyaan dan mengajak berdiskusi, serta memberikan latihan dan evaluasi. Pelajar harus mengikuti proses pembelajaran yang diberikan pada materi bahasa Arab dalam topik *nahwu* atau *shorof* pada setiap pertemuannya, menyimak penjelasan yang diberikan serta contoh-contoh dari setiap topik pembahasan dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan untuk mengetahui hasil dari kemampuan yang sudah dicapai.
2. Metode *drill* yang diterapkan dalam proses pembelajaran menghasilkan dampak positif antara lain; memudahkan materi dalam memahami materi bahasa Arab, memudahkan materi dalam memahami materi bahasa Arab, memudahkan pelajar mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada saat diberikan latihan. Namun, dengan demikian terdapat kendala dalam pelaksanaannya antara lain; Guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran, pelajar merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

Demikian kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan di lembaga pendidikan bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto untuk mengembangkan dan meningkatkan diterapkannya metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab, saran tersebut antara lain :

1. Guru LPBA Al-Hikmah

Sebagai guru sekaligus pimpinan lembaga harus selalu meningkatkan kualitas kepemimpinannya, senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan serta pengetahuan, dan kreativitas dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dengan adanya media, pelajar akan lebih memahami materi yang dipelajari, juga lebih meningkatkan minat dan kemauan dalam memperhatikan pembelajaran. Selain itu, guru perlu memberikan waktu yang cukup bagi pelajar untuk memahami materi yang diberikan agar pencapaian pemahaman pelajar terhadap materi optimal, guru lebih meminimalisir dalam memaparkan materi dengan tidak memperbanyak cerita, memaksimalkan perhatian kepada pelajar agar lebih mantap dalam memahami materi.

2. Pelajar

Pelajar hendaknya lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada proses pembelajaran, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dipahami. Jika setiap pelajar memperhatikan dan memahami apa yang dipelajari, maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan maksimal karena adanya kerjasama yang baik antara guru dan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M, dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Myskat, 2006.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: TERAS.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Ahmad. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.
- Departemen Agama RI. 1994. *Pedoman Khusus Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Devianty, Rina. 2017. "Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan". *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 24, No. 2.
- Efendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Halimah, Ereng, Asep, & Gong. "Pengelolaan Pembelajaran Kursus Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Lulusan Kursus Komputer Desain Grafis Di Lkp Ikma Majalaya". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. 2012. "Bi'ah Lughowiyah dan Lingkungan Berbahasa". *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37, No. 1.

- Karo, Ulih Bukit Karo, dkk. 1975. *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV Saudara.
- Khalilullah, M. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muthoharoh. 2019. "Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pancoro, Adi. 2019. "Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Pada Kelas V Di MI YAPPI Cilacap", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Primayanti, Grace. 2018. "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Lentera Harapan Way Pada Topik Persamaan Garis Lurus". *Journal of Holistic Mathematics Education*. Vol.1, No. 2.
- Raehang. 2014. "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 1.
- Rahmawati, Alvi Dyah. 2018. "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri". *Journal of Arabic Studies*. Vol. 3, No. 1.
- Ramlah. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Drill terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X ATPH 1 SMK Negeri 4 Gowa". *Jurnal Chemica*. Vol. 19, No. 1.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subiantoro. 2019. "Implementasi Metode Drill Untuk Peningkatan Kemampuan Pada Penerapan Kaidah Nahwu Siswa Kelas VII B MTs Negeri Pundong Bantul", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sudjana Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1991.

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumi. 2012. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Press.
- Surahmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Tambak, Syahrini. 2016. "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 13, No. 2.
- Yunus, Mahmud. 1981. *Metode Khusus Bahasa Arab*. Bandung: Hidyakarya.

